



Metode Analisis Dalam Menafsirkan al-Qur'an: Analisis Pada Tafsir al-Munir

Kgs. M. Choirul Muchlis

Fakultas Ushuluddin UIN Raden Fatah Palembang

Kusnadi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Alamat: Jl. Prof. K.H Zainal Abidin Km. 3,5. Palembang

Korespondensi penulis: choirulmuchlis799@gmail.com

Abstract. Research with the title "Analytical Methods in Interpreting the Qur'an in Tafsir Al-Munir." This research focuses on the systematics and methods of Tafsir Al-Munir. The book Tafsir Al-Munir Fi al-'Aqidah wa al-Shariah wa al-Manhaj was compiled by Prof. Dr. Wahbah Zuhaili. A scholar, Islamic intellectual, and contemporary jurisprudence expert from Syria. He is widely recognized as one of the greatest authorities in the study of Islamic law in the modern era. In the book Tafsir Al-Munir, Wahbah al-Zuhaili groups the verses of the Qur'an according to the order of the mushaf and provides discussion titles that correspond to their themes. Explaining the general content of the surah, then discussing each verse from a linguistic perspective. Wahbah also mentions the authentic asbab al-nuzul and disregards weak narrations, followed by explanations of relevant stories. The verses being interpreted are presented in detail, followed by the derivation of the relevant laws. Finally, it discusses the literary aspects and i'rab of the verses. And also in the method used in the Tafsir al-Munir, starting from the sources of interpretation, the explanation method, the breadth of explanation, and the aspect of the *Ordely arrangement of verses*

Keyword: *al-Qur'an, al-Munir, Tafsir*

Abstrak. Penelitian dengan judul metode analisis dalam menafsirkan al-Qur'an pada tafsir al-munir. Penelitian ini berfokus kepada bagaimana sistematika dan metode dari tafsir al-munir. Kitab Tafsir Al-Munir *Fi al'Aqidah wa al-Shariah wa al-Manhaj* disusun oleh Prof. Dr. Wahbah Zuhaili. Seorang ulama, cendekiawan Islam, dan pakar fiqh kontemporer asal Suriah. Ia dikenal luas sebagai salah satu otoritas terbesar dalam kajian hukum Islam di era modern. Dalam kitab Tafsir Al-Munir, Wahbah al-Zuhaili mengelompokkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai urutan mushaf dan memberikan judul pembahasan yang sesuai temanya. Menjelaskan kandungan surat secara umum, kemudian membahas setiap ayat dari segi kebahasaan. Wahbah juga menyebutkan asbab al-nuzul yang shahih serta mengesampingkan riwayat lemah, diikuti dengan penjelasan kisah-kisah yang relevan. Ayat-ayat yang ditafsirkan dipaparkan secara rinci, diikuti dengan

pengeluaran hukum-hukum yang berkaitan. Terakhir, membahas aspek kesastraan dan i'rab ayat-ayat tersebut. Serta dalam metode yang digunakan dalam tafsir al-munir di mulai dari sumber penafsiran, cara penjelasan, keluasan penjelasan dan segi sasaran tertib ayat.

Kata kunci: al-Qur'an, al-Munir, Tafsir

LATAR BELAKANG

Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada manusia sebagai petunjuk mencapai keselamatan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Pada masa Nabi, masalah-masalah yang timbul selalu dapat diselesaikan dengan mudah, dengan bertanya langsung kepada beliau. Namun perkembangan selanjutnya tidaklah demikian. Dalam upaya menggali dan memahami isi al-Qur'an, umat Islam perlu kepada alat untuk membedahnya.¹(Amroeni, 2018) Setelah Rasulullah wafat, para sahabat memiliki permasalahan kompleks dan hanya bisa menanyakan kepada para sahabat yang mahir dalam penafsiran. Para sahabat mengutamakan menafsirkan ayat al-Qur'an dengan cara ayat dengan ayat lainnya, ayat dengan hadis Rasul. Kemudian, beberapa sahabat juga menafsirkan ayat al-Qur'an dengan cara *ra'yi* atau *ijtihadi* dari keterangan ahli kitab atau *israilliyat*. Namun, cara *ra'yi* juga digunakan dengan beberapa syarat seperti memahami gramatikal bahasa Arab, mengetahui kebiasaan masyarakat Arab, memerhatikan *Asbab al-Nuzul*, dan menyampingkan perasaan hawa dan nafsu.²(Zulfawandi,2021)

Pada masa tabi'in, muncul para mufassir yang berguru dari para sahabat. *Mufassir* pada masa ini menyebar ke berbagai daerah sekaligus menjadi guru-guru di daerah mereka. Seiring berjalannya waktu, kajian tafsir selalu berkembang sesuai perkembangan zaman. Para ulama tafsir modern dan kontemporer mencari berbagai metode untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Tujuan dari metode tersebut ialah mencari jawaban atas permasalahan di zaman sekarang. Seperti ulama tafsir modern Dr. Wahbah al-Zuhaili yang mengarang kitab tafsir *Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*. Di dalam kitab tersebut, al-Zuhaili mencoba menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dari segi aqidah, syariat, dan beberapa metode yang beliau tawarkan dengan tujuan menjawab permasalahan di zaman kontemporer. Pemikiran Wahbah al-Zuhaili dari kitab tafsir *Al-Munir* memperlihatkan kajian-kajian khusus dalam segi kebahasaan, cara melihat

permasalahan dengan pandangan beberapa ulama, peristiwa yang menggaitkannya dengan sosial, dan metode yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Dalam makalah ini, akan dibahas secara rinci tentang metode yang digunakan oleh Wahbah al-Zuhaili serta kontribusinya dalam memahami teks al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Singkat Wahbah Az-Zuhaili

Nama lengkap al-Zuhaili adalah Wahbah bin Syaikh Musthafa al-Zuhaili. Beliau dilahirkan di daerah Dair 'Athiyah, Syria, pada tahun 1932. Bapaknyanya hanyalah seorang petani, tetapi memiliki cita-cita yang tinggi dan memiliki semangat yang kuat dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama. Sehingga di daerah Syam, ia sangat dikenal sebagai ulama sekaligus cendekiawan muslim; ia juga seorang hafiz al-Qur'an. Beliau mulai belajar al-Qur'an dan sekolah *ibtidaiyah* di kampungnya. Dan setelah menamatkan *ibtidaiyah* di Damaskus pada tahun 1946 M. beliau melanjutkan pendidikannya di Kuliah Syar'iyah dan tamat pada 1952 M³(Imzi, 2019).

Ketika pindah ke Kairo beliau mengikuti kuliah di beberapa fakultas secara bersamaan, yaitu di Fakultas *Syari'ah*, Fakultas Bahasa Arab di Universitas Al-Azhar dan Fakultas Hukum Universitas 'Ain Syams. Beliau memperoleh ijazah sarjana syariah di Al-Azhar dan juga memperoleh ijazah *takhassus* pengajaran bahasa Arab di Al-Azhar pada tahun 1956 M. Kemudian memperoleh ijazah *Licence* (Lc) bidang hukum di Universitas 'Ain Syams pada tahun 1957 M, Magister Syariah dari Fakultas Hukum Universitas Kairo pada tahun 1959 M dan Doktor pada tahun 1963 M. Gelar doktor di bidang hukum (Syariat Islam) beliau peroleh dengan predikat *summa cumlaude* (*Martabatus Syarof Al-Ula*) dengan disertasi berjudul *Atsarul Harbi Fil Fiqhil Islami, Dirosah Muqoronah Baina Madzahib Ats-Tsamaniyah Wal Qonun Ad-Dauli Al-'Am* (Beberapa pengaruh perang dalam fiqh Islam, Kajian perbandingan antara delapan madzhab dan undang-undang internasional).⁴(Husnul Hakim Imzi,2019)

Setelah memperoleh ijazah Doktor, pekerjaan pertama Syaikh Wahbah Al-Zuhaili adalah staf pengajar pada Fakultas Syariah, Universitas Damaskus pada tahun 1963 M, kemudian menjadi asisten dosen pada tahun 1969 M dan menjadi profesor pada tahun

1975 M. Sebagai guru besar, ia menjadi dosen tamu pada sejumlah universitas di negara-negara Arab, seperti pada Fakultas Syariah dan Hukum serta Fakultas Adab Pascasarjana Universitas Benghazi, Libya pada Universitas Khurtum, Universitas Ummu Darman, Universitas Afrika yang ketiganya berada di Sudan. Beliau juga pernah mengajar pada Universitas Emirat Arab.

Beliau juga menghadiri berbagai seminar internasional dan mempresentasikan makalah dalam berbagai forum ilmiah di negara-negara Arab termasuk di Malaysia dan Indonesia. Ia juga menjadi anggota tim redaksi berbagai jurnal dan majalah, dan staf ahli pada berbagai lembaga riset fikih dan peradaban Islam di Siria, Yordania, Arab Saudi, Sudan, India, dan Amerika. Adapun karya-karya antara lain : *Ushul al-Fiqh al-Islami (dua jilid)*, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh* (8 jilid), *At-Tafsir al-Munir*, *Atsar al-Harb fi al-Fiqh al-Islami* (suatu studi perbandingan), *Tuhfah a-Fuqaha'* (4 jilid), *Nazriyyat ad-Dhaman aw Ahkam al-Ma`uliyah alMadaniyyah sahabat yang terakhir wa al-Jina`iyyah fi alFiqh al-Islami Al-Washaya wa al-Waqf*, *At-Tanwir fi at-Tafsir*, *Al-Qur`an Syari'ah al-Mujtama*⁵.(Wildan Hidayat,2023)

2. Sistematika Penulisan Tafsir Al-Munir Fi al'Aqidah wa al-Shariah wa al-Manhaj

Tafsir al-Munir fi al'Aqidah wa al-Shariah wa al-Manhaj. Kitab tafsir ini ada 15 jilid. Kitab ini pertamakali dicetak dan diterbitkan pada tahun 1991 di Damaskus oleh Dar al-Fikr. Dengan tujuan memudahkan para pengkaji ilmu ke-Islaman. Secara umum dalam menafsirkan suatu surat, Az-Zuhaili mengawali penjelasan deskriptif sebagai pengantar penafsiran surat. Pengantar ini dapat mencakup uraian identifikasi dan penamaan surat. Dalam pengantar surat al-Baqarah misalnya, Az-Zuhaili menjelaskan dengan mengutip pendapat Ikramah bahwa surat pertama yang diturunkan di Madinah adalah surat al-Baqarah. Selain itu, dijelaskan pula bahwa sebab penamaan surat dan keutamaannya. Selain memberi pengantar surat, Az-Zuhaili dalam menafsirkan mengelompokan ayat berdasarkan tema dan topik tertentu. Pengelompokan dilakukan berdasarkan korelasi kandungan makna ayat. Contoh dalam menafsirkan surat al-Baqarah, Az-Zuhaili mengelompokkan ayat 1-5 dalam satu topik yaitu sifat-sifat orang beriman dan ganjaran terhadap orang yang bertakwa.⁶(Ahmad Ismatullah, Zulkifli,2021) Klasifikasi ayat berdasarkan korelasi makna ini dilakukan pada hampir keseluruhan surat dan ayat

al-Qur'an Adapun sistematika penulisan kitab tafsir Al-Munir, Wahbah memaparkan dalam muqaddimah di tafsirnya, sebagaimana berikut:⁷(Wahbah Az-Zuhaili,2013)

- A. Mengkelompokkan ayat-ayat al-Quran dengan urutan mushaf yang ingin dijelaskan tafsirannya dalam satu judul pembahasan dan memberikan judul yang cocok sesuai temanya.
- B. Menjelaskan kandungan setiap surat secara global/umum.
- C. Memaparkan setiap ayat yang ingin ditafsirkan dari segi kebahasaan.
- D. Menjelaskan atau menyebutkan *asbab al-nuzul* ayat jika ada sebab turunnya ayat dalam Riwayat yang shahih dan mengesampingkan Riwayat yang lemah, serta menerangkan kisah-kisah *shahih* yang berkaitan dengan ayat yang ingin ditafsirkan.
- E. Memaparkan ayat-ayat yang ditafsirkan dengan rinci.
- F. Mengeluarkan hukum-hukum yang berkaitan dengan ayat yang telah ditafsirkan.
- G. Membahas dari segi kesastraan dan *i'rab* ayat-ayat yang akan ditafsirkan.

3. Metode Tafsir Al-Munir

Adapun metode yang digunakan Wahbah al-Zuhaili dalam menyusun kitab Tafsir al-Munir, sebagai berikut⁸(Ainol,2011 C.E)

a) Sumber Penafsiran

Sumber penafsiran yang digunakan oleh Wahbah az-Zuhaili yaitu menggunakan sumber penafsiran gabungan antara metode tafsir *bil matsur atau bil-riwayah*, dan *bil-rayi atau bil-ma'qul*.

b) Cara penjelasan

Dalam memberikan penjelasan, Wahbah mengkomparasikan pendapat para mufasir tafsir klasik ataupun kontemporer, kemudian ia sendiri memunculkan pendapatnya.

c) Keluasan penjelasan

Setiap awal surat selalu mendahulukan penjelasan tentang keutamaan dan kandungan surat tersebut, dan sejumlah tema yang terkait dengannya secara garis besar. Setiap tema yang diangkat dan dibahas mencakup aspek bahasa, dengan menjelaskan beberapa istilah yang termaktub dalam sebuah ayat, dengan menerangkan segi balaghah dan gramatika bahasanya

d) Dari Segi Sasaran dan Tertib Ayat

Tafsir al-Munir jika dilihat dari segi sasaran dan tertib ayat yaitu menggunakan metode *tahlili*, karena dalam penyusunannya dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

4. Contoh Penafsiran

a) Surah Al-Baqarah ayat 1-2

أَلَمْ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : “*Alif laam miim, Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa,*” (Qs. Al-Baqarah ayat 1-2).

Surah ini *Madaniyyah* kecuali ayat 281 yang turun di *Mina* pada waktu haji *Wada'*. Ayatnya berjumlah 286 (dua ratus delapan puluh enam), dan ia adalah surah pertama yang turun di Madinah.

I'rab

Huruf *Alif Lam Mim*, adalah huruf-huruf *muqaththa'ah*, *Mabni*, tidak *mu'rab*,¹ begitu pula huruf-huruf eiaan lainnya yang terletak di awal sejumlah surah. Kata *dzalika*, *isim isyarah mabni* yang menepati kedudukan *rafa'*, kalimat *kitab* sebagai khabarnya, kalimat *La Raiba fihi*, kata *Laa* adalah *naafiyah lil jinsi*, kalimat *raiba*, *isim manshub*,

Mufradat Lugawiyah

(*Kitabu*), al-Qur'an kalimat (*la raoiba fihi*), tidak ada keraguan bahwa ia berasal dari Allah. Kalimat (*hudan*), sebagai hidayah atau petunjuk. Kalimat (*muttaqin*), orang yang melaksanakan perintah Allah dan menjahui semua larangan-Nya.

Tafsirannya

Allah memulai surah ini dengan huruf-huruf *muqaththa'ah* untuk mengingatkan kepada sifat al-Qur'an dan mengisyaratkan kepada kemukjizatannya, menantang untuk mendatangkan surah terpendek yang serupa dengannya, dan membuktikan secara pasti bahwa dia merupakan kalam Allah yang tidak tertandingi oleh sesuatu pun dari kalam manusia:

b) Surah An-Nisa ayat 148

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا ١٤٨

Artinya: Allah tidak menyukai perkataan buruk, (yang diucapkan) secara terus terang kecuali oleh orang yang dizalimi. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

I'rab

Dimana kalimat *bissu'* berkedudukan *'irab nashab*, karena kata ini berhubungan dengan mashdar *al-jahro*.

Mufradat lughawiyah,

kalimat *La* yang berarti tidak, sedangkan *yuhibbu*, berasal dari kata *ahabba*, *yuhibbu*, *ahbib*, mencintai atau bisa diartikan menyukai. Secara garis besar bahwa Allah menyukai ucapan yang buruk. Kalimat Allah lafaz *jalalah* (lafal yang diagungkan). Kalimat *suu'* berasal dari kata *saa*, *yasuu'*, *sau'* atau yang biasa dikenal dengan kata *sayyiah* yang berarti kesedihan, penderitaan, dan kesengsaraan.

Asbabun nuzul

Ayat ini berdasarkan riwayat Hannad bin As-Sirri tentang dalil diturunkannya ayat ini dalam kitab Az-Zuhd dari Mujahid yang katanya, Allah berfirman, "Allah tidak menyukai perkataan yang buruk, (diucapkan) secara terang-terangan kecuali orang yang teraniaya," sampai kepada seorang laki-laki mengunjungi rumah seseorang di kota Madinah, namun tuan rumah memperlakukannya dengan buruk, lalu dia meninggalkan rumah tersebut dan menceritakan kepada orang-orang tentang penganiayaan tuan rumah tersebut.

Tafsirannya

Penjelasan ayat tersebut Allah menghukum orang-orang yang membicarakan kejelekan secara terang-terangan karena bisa menimbulkan permusuhan, memicu kebencian, dan menanamkan kedengkian di dalam hati.⁹(Wahbah Zuhaili,2013) Hal itu juga bisa memberikan dampak buruk bagi orang-orang yang mendengarnya,lalu menjadikan mereka berani melakukan perbuatan mungkar meniru orang yang berbuat

tidak baik dan menjerumuskan mereka ke dalam lubang dosa karena mendengarkan kejelekan sama seperti melakukan kejelekan

KESIMPULAN

Wahbah bin Musthafa al-Zuhaili (1932–2015) adalah seorang ulama, cendekiawan Islam, dan pakar fiqh kontemporer asal Suriah. Ia dikenal luas sebagai salah satu otoritas terbesar dalam kajian hukum Islam di era modern, dengan salah satu karya fenomenalnya tafsir Al-Munir. Dalam kitab Tafsir Al-Munir, Wahbah al-Zuhaili mengelompokkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai urutan mushaf dan memberikan judul pembahasan yang sesuai temanya. Menjelaskan kandungan surat secara umum, kemudian membahas setiap ayat dari segi kebahasaan. Wahbah juga menyebutkan asbab al-nuzul yang shahih serta mengesampingkan riwayat lemah, diikuti dengan penjelasan kisah-kisah yang relevan. Ayat-ayat yang ditafsirkan dipaparkan secara rinci, diikuti dengan pengeluaran hukum-hukum yang berkaitan. Terakhir, membahas aspek kesastraan dan i'rab ayat-ayat tersebut. Serta dalam metode yang digunakan dalam tafsir al-munir di mulai dari sumber penafsiran, cara penjelasan, keluasan penjelasan dan segi sasaran tertib ayat

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ismatullah, Zulkifli, “Konsep Al-Muwalah dan Corak Tafsir Al-Munir”, (2021), hlm. 156
<https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bashair/article/view/842>
- Ainol, “Metode Penafsiran Al-Zuhayli Dalam Tafsir Al-Munir”, Vol 1, No 2, 2011, hlm. 148-149
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1684952&val=18306&title=Metode%20Penafsiran%20al-Zuhayli%20dalam%20al-Tafsir%20al-Munir>
- Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an*, (2018), Jakarta : Prenadamedia), hlm, 11
- Husnul Hakim Imzi, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*, (Depok : Elsiq, 2019), hlm. 281
- Sulfawandi, “Pemikiran Tafsir Al-Munir Fi Al-aqidah wa Al-Syari'ah Al-Manhaj Dr. Wahbah Al- Zuhaili”, Vol 10, No 2, 2021, hlm. 66
https://www.researchgate.net/publication/354468226_PEMIKIRAN_TAFSIR_AL-MUNIR_FI_AL-AQIDAH_WA_AL-SYARI'AH_AL-MANHAJ_KARYA_DRWAHBAH_AL-ZUHAYLI
- Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (2013), Depok: Gema Insani, 2013, hlm. 1

Wildan Hidayat, “Modernitas Penafsiran Al-Qur’an”, Vol 6, No 1, 2023, hlm. 290
[file:///C:/Users/Win10/Downloads/1841-Article%20Text-5976-1-10-
20230406.pdf](file:///C:/Users/Win10/Downloads/1841-Article%20Text-5976-1-10-20230406.pdf)